

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Sukma, dkk, 2017).

Masalah menyusui pada pasca persalinan dini salah satu diantaranya yaitu bendungan Air Susu Ibu (ASI). Bendungan ASI adalah pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Bendungan ASI terjadi dengan ciri-ciri : payudara udem, sakit, puting lecet, kulit mengkilap walau tidak merah, dan bila diperiksa atau dihisap ASI tidak keluar, badan dapat demam selama 24 jam (Sukma, dkk, 2017).

Faktor predisposisi terjadinya bendungan ASI antara lain adalah faktor hormone, hisapan bayi, pengosongan payudara, cara menyusui yang tidak benar, faktor gizi, dan kelainan pada puting susu (Yuliana, dkk, 2020). Penyebab bendungan ASI karena pengosongan mammae yang tidak sempurna, faktor hisapan bayi yang tidak aktif, faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar, puting susu terbenam, dan puting susu terlalu panjang (Mukhlisiana, 2020).

Dampak yang akan timbul jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam $>38^{\circ}\text{C}$, sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara. Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Munawaroh, dkk, 2019).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi bendungan ASI yaitu memberi kompres hangat dingin, mengajarkan teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, dan pijat oksitosin. Memberi kompres hangat pada payudara dapat memperlancar ASI, sedangkan mengompres payudara dengan air dingin dapat mengurangi rasa sakit bengkak pada payudara. Pentingnya teknik menyusui yang benar adalah untuk mencegah dan mengatasi bendungan ASI. Perawatan payudara bertujuan untuk memperlancar ASI saat masa menyusui, untuk pasca persalinan, lakukan sedini mungkin, yaitu 1 sampai 2 hari dan dilakukan 2 kali sehari (Rini, dkk, 2017). Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang yang dapat meningkatkan pelancaran ASI dari kelenjar mammae (Seri, dkk, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) berpendapat tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui di Indonesia mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia di usia lebih dari 25 tahun

sepertiga wanita didunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara.

Pendataan pada bulan Januari 2021 di TPMB Emilda Labuhan Maringgai Lampung Timur didapatkan hasil pada Januari terdapat 10 pasien ibu nifas, 5 pasien (50%) mengalami bendungan ASI. Pada bulan Januari-Februari, dari 25 ibu nifas sebanyak 13 pasien (55%) didapatkan mengalami bendungan ASI. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan untuk ibu nifas demi mencegah terjadinya payudara bengkak atau bendungan ASI, sehingga bidan sebagai pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak harus mampu mendeteksi dini resiko tinggi kepada setiap ibu post partum menggunakan cara yang teratur dan rasional. Hal ini melatar belakangi penulis mengambil kasus ini yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur.”

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini dibuat untuk membahas masalah Bendungan ASI pada ibu nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas dengan Bendungan ASI.

2. Tempat

Tempat Praktik Mandiri Bidan Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur.

3. Waktu

18 Januari 2021 s/d 13 Maret 2021

D. Tujuan Penyusunan LTA

Penyusunan LTA bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan materi terhadap asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan bacaan dipergustakaan serta meningkatkan kajian ilmu pengetahuan dan pengembang materi tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan pada ibu nifas.

c. Bagi Klien

Sebagai informasi untuk ibu dalam mengatasi bendungan ASI.